



PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE TERHADAP DIVIDEND PAYOUT POLICY DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Reiza Novaldi Putra¹, Istianingsih Sastrodiarjo², Aloysius Harry Mukti³

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

reiza.novaldi.putra19@mhs.ubharajaya.ac.id¹, istianingsih@dsn.ubharajaya.ac.id²,
aloysius.harry@dsn.ubharajaya.ac.id³

Abstract

This study aims to examine the Environmental, Social, and Governance Disclosure Effect on Dividend Payout Policy with Audit Quality as a moderating variable. The population in this study is all Consumer Non Cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The variables used in this study are Dividend Payout Policy as the dependent variable; Environmental, Social, and Governance as independent variables; Audit Quality as a moderating variable; and Company Size, Leverage and Board Size as control variables. The sampling technique used was the purposive sampling method and 114 data samples were obtained. The analysis methods used are Descriptive Statistical Analysis, Classical Assumption Test, Correlation Test, Multiple Linear Regression Test, Hypothesis Test, and MRA Test. The results showed that Environmental, Social, and Governance positively affect the Dividend Payout Policy. The results of the Audit Quality research strengthen the positive influence of Environmental, Social, and Governance on the Dividend Payout Policy. As well as the Company Size control variable has a negative effect on the Dividend Payout Policy, Leverage does not affect the Dividend Payout Policy, and Board Size has a positive effect on the Dividend Payout Policy.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance terhadap Dividend Payout Policy dengan Kualitas Audit sebagai variable pemoderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dividend Payout Policy sebagai variabel dependen; Environmental, Social, dan Governance sebagai variabel independen; Kualitas Audit sebagai variable pemoderasi; serta Ukuran Perusahaan, Leverage dan Board Size sebagai variabel kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 114 sampel data. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi, Uji Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis, dan Uji MRA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Environmental, Social, dan Governance berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Policy. Hasil penelitian Kualitas Audit Memperkuat pengaruh positif Environmental, Social, dan Governance terhadap Dividend Payout Policy. Serta variabel kontrol Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Dividend Payout Policy, Leverage tidak berpengaruh terhadap Dividend Payout Policy, dan Board Size berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Policy.

Article History

Received: 20 Juni 2023
Reviewed: 30 Juni 2023
Published: 31 Juli 2023

Key Words

ESG, Dividend Payout, Audit Quality, Company Size, Leverage, Board Size

Sejarah Artikel

Received: 20 Juni 2023
Reviewed: 30 Juni 2023
Published: 29 Juli 2023

Kata Kunci

ESG, Dividend Payout, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Board Size



1. Pendahuluan

Di perkembangan zaman yang semakin modern di mana setiap perusahaan menjadi lebih sadar akan pentingnya relevansi lingkungan dan kesejahteraan sosial, serta peran yang dimainkan bisnis dalam operasi mereka. Pemanasan global dan krisis pandemi juga menjadi dorongan bagi perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. Untuk mendorong target tersebut, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) meluncurkan Inisiatif Bursa Efek Berkelanjutan untuk mendukung perusahaan yang terdaftar untuk mengungkapkan informasi non-keuangan mereka, termasuk data Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) dalam laporan berkelanjutan (SSEI, 2018).

Dividen adalah bagian dari total keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham oleh perusahaan (Kamran et al., 2019). Perusahaan dengan dividen tinggi cenderung menarik investor yang lebih memilih jaminan aliran pendapatan yang tetap daripada potensi pertumbuhan harga saham yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan pembayaran dividen yang rendah berarti perusahaan tersebut menginvestasikan kembali dalam pertumbuhan bisnis, sehingga keuntungan modal masa depan yang lebih tinggi bagi investor (Kamran et al., 2019).

Akan tetapi, pembayaran dividen perusahaan ditentukan oleh berbagai faktor yang diantaranya yaitu laba setelah pajak dan dividen masa lalu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memperbaiki kinerja mereka dan meningkatkan tingkat profitabilitas mereka. Hal ini bertujuan agar perusahaan memiliki cukup transfer ke cadangan pendapatan untuk pembayaran dividen di masa depan, terutama ketika ada resesi dalam perekonomian.

Principles for Responsible Investment (PRI) adalah sebuah perkumpulan investor internasional yang didirikan pada bulan April 2006 di New York Stock Exchange. Pendirian ini bertujuan untuk meningkatkan penerapan enam prinsip investasi yang bertanggung jawab. Keenam prinsip tersebut disusun berdasarkan adanya perkiraan bahwa kegiatan *Environmental, Social, Governance* (ESG) perusahaan dapat mempengaruhi kinerja portofolio yang dimiliki oleh investor.

Konsep elemen *Environmental, Social Governance* (ESG) pertama kali dikemukakan oleh *United Nations Global Compact* (UN Global Compact) dalam inisiatif "Who Cares Wins" (The Global Compact, 2015) yang bertujuan untuk memfokuskan investor dan analisis keuangan pada pentingnya mengintegrasikan ketiga aspek tersebut. *Environmental, Social, Governance* (ESG) merupakan sebuah standar yang dimiliki oleh suatu perusahaan ketika menjalankan kegiatan investasinya yang terbagi atas tiga, *environmental* (lingkungan), *social* (sosial), dan *governance* (tata kelola) (CESGS, 2020). Apabila standar-standar yang termuat dalam *Environmental, Social, Governance* (ESG) diterapkan pada kegiatan dan spekulasi bisnis perusahaan, maka perusahaan juga akan tertarik untuk menerapkan standar standar tersebut ke dalam strategi perusahaan, sehingga sesuai dengan ketiga kebijakan tersebut.

Pada tahun 2018, total dana kelolaan secara global untuk investasi *Environmental, Social, Governance* (ESG) mencapai USD 31 triliun dengan rata-rata kenaikan tahunan (CAGR) mengalami peningkatan sebesar 15% dibanding tahun 2012. Apabila dilihat secara proporsi global, benua Eropa merupakan pemilik investasi *Environmental, Social, Governance* (ESG) terbesar, yaitu mencapai 46% dari total investasi global. Di Australia, 63% dari total investasi yang ada pada tahun 2018 juga telah berbasis *Environmental, Social, Governance* (ESG). Di Jepang, trend investasi berbasis *Environmental, Social, Governance* (ESG) juga telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari 3% menjadi 18% pada tahun 2016 hingga 2018 (Capital, 2021).



Di Indonesia tren investasi berbasis *Environmental, Social, Governance* (ESG) juga mengalami peningkatan yang drastis. Di tahun 2017, dana kelolaan untuk *Environmental, Social, Governance* (ESG) yang ada di Indonesia berjumlah 132 miliar Rupiah. Namun di bulan Januari 2020, dana kelolaan tersebut telah mencapai 1,8 triliun Rupiah (Capital, 2021). Tak hanya itu, per Januari 2021 Bursa Efek Indonesia telah membentuk sebuah indeks baru yang bernama ESG Leaders yang mana indeks ini berisi perusahaan-perusahaan yang dinilai memiliki kepedulian tinggi terhadap isu-isu yang berkaitan dengan *Environmental, Social, Governance* (ESG). Oleh karena itu, *Environmental, Social, Governance* (ESG) saat ini dijadikan sebagai salah satu fokus utama bagi banyak perusahaan di Indonesia. Apabila isu ini tidak ditangani secara efektif oleh perusahaan, dikhawatirkan akan memberikan pengaruh negatif terhadap tingkat kepercayaan sosial, kinerja keuangan, dan keberlangsungan perusahaan (CRMS Indonesia, 2019).

Audit dapat digunakan sebagai media pengamatan asimetri informasi yang terjadi diantara pemilik dan manajer. Namun diperlukan audit dengan kualitas tinggi agar mengurangi asimetri informasi yang terjadi. Ukuran KAP sebagai pengukur kualitas audit berhasil membuktikan secara empiris bahwa terdapat perbedaan kualitas antara KAP berukuran besar (*Big four accounting firms*) dengan KAP berukuran kecil (*non big four accounting firms*). Riyatno (2011) dalam Irene Natasha (2019), menyatakan ada hubungan positif antara ukuran KAP dan kualitas audit, yaitu alasan reputasi dan deep pocket yang dimiliki oleh KAP besar. KAP besar mempunyai insentif lebih besar untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat.

Selain itu karena KAP besar memiliki sumber daya atau kekayaan yang lebih besar daripada KAP kecil, maka mereka terancam (*exposed*) oleh tuntutan hukum pihak ketiga yang lebih besar bila menghasilkan laporan audit yang tidak akurat. Dalam hal ini, *Big four Auditors* bahwa telah menetapkan jumlah fee audit yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan *Non-Big four Auditors*, cenderung mampu menyajikan laporan audit yang lebih berkualitas. Hasilnya, tingginya kualitas auditor yang dimiliki The *Big four* telah menghasilkan persepsi kemampuan dan pengalaman auditing yang lebih tinggi pula.

Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yang bertujuan untuk memperjelas hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pemilihan variabel kontrol yang sesuai untuk penelitian ini didasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kebijakan dividen. Oleh karena itu, terdapat tiga variabel kontrol dalam penelitian ini: *firm size, leverage, board size*.

Apabila keberlanjutan perusahaan menciptakan nilai bagi perusahaan, muncul pertanyaan menarik tentang bagaimana nilai itu didistribusikan. Karena kebijakan dividen umumnya digunakan sebagai sarana untuk mentransfer nilai kepada pemegang saham, hal ini menimbulkan pertanyaan apakah keberlanjutan perusahaan berdampak pada kebijakan dividen atau tidak, dengan menambah variabel moderasi yaitu Kualitas Audit. Kualitas audit dalam penelitian ini diprosikan kepada ukuran KAP. Oleh karena itu, judul penelitian ini yaitu "Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* terhadap *Dividend Payout Policy* dengan Kualitas Audit sebagai variabel pemoderasi".



2. Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

(Saldi et al., 2023), Penelitian ini mengkaji tentang “Pengaruh *Environmental, Social, dan Governance* terhadap Kebijakan Deviden Perusahaan di Indonesia”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Environmental, Social, Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden perusahaan di Indonesia.

(Zahid et al., 2022), peneliti mengkaji mengenai “ESG, *Dividend payout policy and the moderating role of audit quality: Empirical evidence from Western Europe*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ESG berpengaruh terhadap kebijakan pembayaran deviden, sedangkan kualitas audit tidak dapat memoderasi hubungan ESG terhadap kebijakan pembayaran deviden.

(Lucas, 2020), peneliti mengkaji mengenai “*How ESG Scores Impact Dividend Policy: Emerging Markets Evidence*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ESG berpengaruh terhadap kebijakan deviden, dan memiliki dampak positif dari keberlanjutan kebijakan deviden.

(Bakri, 2021), peneliti mengkaji mengenai “*Moderating effect of audit quality: The case of Dividend and firm value in Malaysian firms*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa deviden berpengaruh negatif terhadap ukuran perusahaan, sedangkan kualitas audit dapat memoderasi hubungan antara deviden terhadap ukuran perusahaan.

Teori Keagenan

Agency theory dikembangkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. (Jensen & Meckling, 2012) mengemukakan bahwa teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Hubungan *agency* timbul apabila salah satu pihak (*principal*) mempekerjakan pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan jasa dan melaksanakan tugasnya dalam rangka pengelolaan perusahaan. Pihak agen menguasai informasi sangat maksimal (*full information*) dan disisi lain pihak *principal* memiliki keunggulan kekuasaan. *Principal* memberikan kewenangan kepada *agent* untuk pengambilan keputusan dan wajib pula untuk memberikan laporan kepada *principal* sebagai bentuk pertanggung jawaban.

Menurut teori agensi, informasi asimetris menciptakan tantangan agensi bagi pemangku kepentingan internal (manajemen) dan eksternal (pemegang saham). Karena asimetri informasi, investor cenderung lebih menyukai deviden daripada laba ditahan. Seiring waktu, berbagai solusi untuk masalah agensi termasuk pemantauan yang efektif, meningkatkan kepemilikan orang dalam, penggunaan utang, dan independensi dewan.

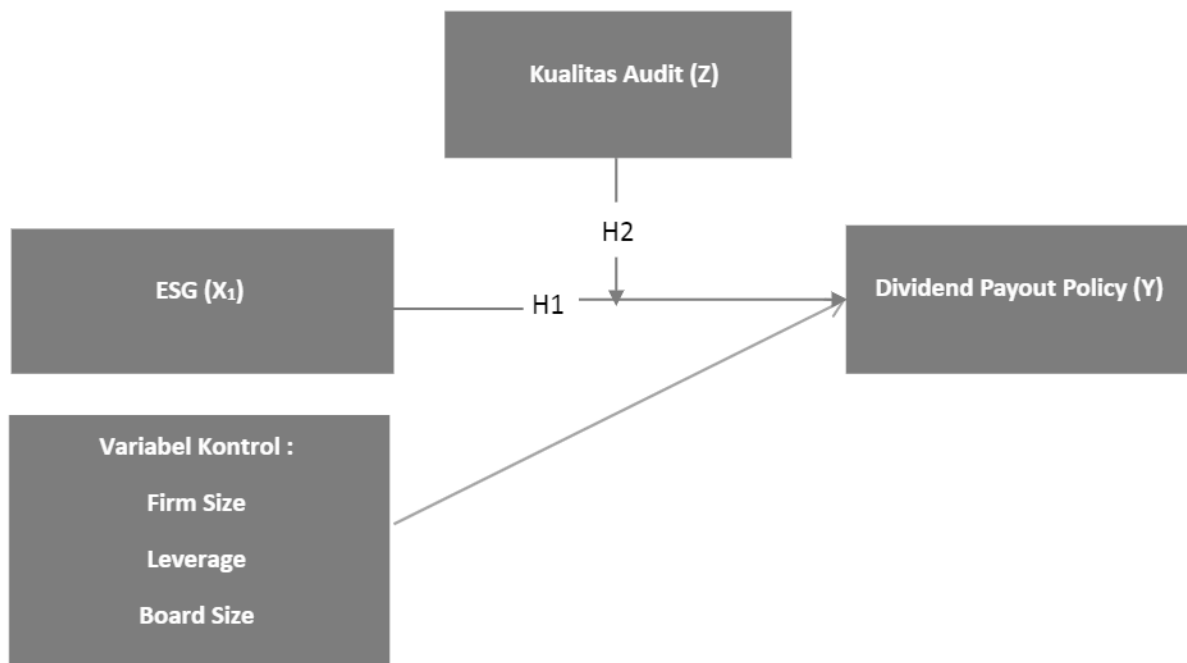
Teori Legitimasi

Teori legitimasi bertujuan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat dengan memastikan bahwa perusahaan itu konsisten dalam semua kegiatannya dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dari masyarakat di mana perusahaan itu berada. Perusahaan berusaha untuk memastikan bahwa kegiatannya dianggap "legal". (Deegan & Blomquist, 2006) Legitimasi dapat digambarkan sebagai perhatian entitas bahwa tindakan yang diambil adalah tindakan yang benar-benar diperlukan dan konsisten dengan sistem norma, keyakinan, dan pengertian yang dikembangkan secara sosial.

Legitimasi dapat diperoleh jika keberadaan perusahaan tidak mengganggu atau sesuai dengan nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan. Ketika terjadi pergeseran yang menuju ketidaksesuaian, maka pada saat itu legitimasi perusahaan akan terancam.

Teori Stakeholder

Konsep pertanggung jawaban sosial perusahaan telah mulai dikenal sejak awal 1970-an, yang secara umum di kenal dengan stakeholder theory artinya sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan stakeholder. Nilai-nilai yang memenuhi ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. Stakeholder theory dimulai dengan asumsi bahwa nilai (Value) secara eksplisit dan tak bisa dipungkiri merupakan bagian dari kegiatan usaha. (Freeman R, 2004).



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hubungan teoritis yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis penelitian, antara lain sebagai berikut:

H1: Pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout*

H2: Kualitas Audit dapat memoderasi positif pengaruh ESG terhadap *Dividend Payout*

Metode

Populasi, Teknik Pemilihan Sampel, dan Ukuran Sampel. Populasi dalam sampel ini adalah perusahaan sector consumer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut: (1) Terdaftar sebagai perusahaan sektor consumer non cyclical di Bursa Efek Indonesia selama 2019-2021 secara berturut-turut. (2) Perusahaan sektor consumer non



cyclicals yang memiliki data yang diperlukan dalam penelitian secara lengkap selama tahun 2019-2021. (3) Perusahaan sektor consumer non cyclicals yang menyajikan laporan keuangannya dalam satuan mata uang Rupiah agar kriteria pengukuran mata uangnya sama. (4) Perusahaan sektor consumer non cyclicals yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2019-2021.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor consumer non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 38 perusahaan atau 114 sampel data.

Variabel dan Pengukuran

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout* (Y).

Penulis menggunakan menggunakan pembayaran dividen, konsisten dengan literatur dividen sebelumnya. Yaitu adalah rasio pembayaran dividen (*Div_Payout*), dihitung sebagai rasio dividen yang dibayarkan terhadap total aset (Benlemih, 2019) dalam (Zahid et al., 2022).

Dividend payout dapat diukur dengan:

$$Div_{Payout} = \left(\frac{Dividend\ Paid}{Total\ Assets} \right) \times 100$$

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan munculnya perubahan variabel dependen. Keberadaan variabel bebas tidak bergantung pada adanya variabel yang lain atau bebas dari ada atau tidaknya variabel lain. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (X).

Pengukuran pengungkapan *Environmental, Social, Governance* dapat diukur dengan: skor agregat ESG tahunan dari database dan, secara bergantian, masing-masing dari tiga komponen ESG: skor lingkungan (Env), skor sosial (Soc), dan skor tata kelola (Pemerintah), seperti yang disarankan dalam penelitian sebelumnya (Matos et al., 2020) dalam (Zahid et al., 2022). Skor ini berada pada skala dari 0 hingga 100 dan ditentukan berdasarkan berbagai indikator yang diterbitkan oleh (Nasdag, 2019). *Environmental, Social, Governance* mengungkapkan 30 indikator yang terdiri dari 3 sub, yang dimana *environmental* mengungkapkan 10 indikator, *social* 10 indikator dan *governance* 10 indikator.

Variabel Moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit (Z). Kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan cocok dengan tujuan.

Pengukuran kualitas audit dilakukan dengan variabel dummy yang mengambil nilai 1, jika perusahaan *Big four* mengaudit laporan keuangan tahun tersebut dan 0 untuk auditor non-*Big four*.

Variabel Kontrol variabel yang dikendalikan, sehingga variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:



a). *Firm Size*. Arus kas bebas dan ketersediaan kredit eksternal (dengan biaya lebih rendah) meningkat dengan ukuran perusahaan. Akibatnya, perusahaan besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya untuk membayar dividen dan juga lebih stabil. Pengukuran *firm size* menggunakan total aset.

b). *Leverage*. *Leverage*, dihitung sebagai rasio total kewajiban terhadap total aset atau DAR (Debt to Asset Ratio)

$$DAR = \left(\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \right)$$

c). *Board Size*. *Board size* diukur sebagai jumlah total direktur di dewan perusahaan, yang menunjukkan pengenceran kekuasaan dan jumlah anggota pemantau, memastikan perilaku perusahaan yang obyektif.

3. Hasil

Hasil Analisis Deskriptif.

Dalam melakukan uji statistik deskriptif, dapat memberikan gambaran mengenai mean, standar deviasi, minimum dan maksimum data yang digunakan dalam melakukan penelitian. Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif menggunakan SPSS 26:

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Z_KualitasAudit	114	.00	1.00	0.5263	.50151
Y_DividendPayout	114	.01	44.44	4.9932	8.95018
X1_ESG	114	.03	.47	.2318	.10322
X2_Firm Size	114	250442	179356193	17721745.4	30591367.5
X3_DAR	114	.11	1.89	.4478	.23630
X4_BoardSize	114	2.00	11.00	5.4561	2.11669
Valid N (listwise)	114				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu *Dividend payout* memiliki nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum sebesar 44,44 dan nilai mean sebesar 4,9932. Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dan nilai mean sebesar 0,5263. Variabel ESG memiliki nilai minimum sebesar 0.03, nilai maksimum sebesar 0.47 dan nilai mean sebesar 0.2318. Variabel *firm size* menunjukkan nilai minimum sebesar 250442, nilai maksimum sebesar 179356193 dan memiliki nilai mean sebesar 17721745.4. Variabel *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,11, nilai maksimum sebesar 1,89 dan nilai mean sebesar 0,4478. Variabel *board size* memiliki nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 11 dan nilai mean sebesar 5,4561.



Hasil Uji Korelasi. Uji korelasi yaitu analisis untuk menaksir kaitan yang kuat secara linier antara dua variabel yang memiliki data berdistribusi normal (Priyanto, 2014). Variabel dikatakan terdapat korelasi apabila angka Sig. (2-tailed) < 0,05.

Tabel 2 Hasil Uji Korelasi

		X1	X2	X3	X4	Y
X1	Pearson Correlation	1	.118	.056	.071	.268**
	Sig. (2-tailed)		.211	.553	.450	.004
	N	114	114	114	114	114
X2	Pearson Correlation	.118	1	.105	.605**	.145
	Sig. (2-tailed)	.211		.264	.000	.124
	N	114	114	114	114	114
X3	Pearson Correlation	.056	.105	1	.114	.025
	Sig. (2-tailed)	.553	.264		.227	.793
	N	114	114	114	114	114
X4	Pearson Correlation	.071	.605**	.114	1	.270**
	Sig. (2-tailed)	.450	.000	.227		.004
	N	114	114	114	114	114
Y	Pearson Correlation	.268**	.145	.025	.270**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.124	.793	.004	
	N	114	114	114	114	114

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

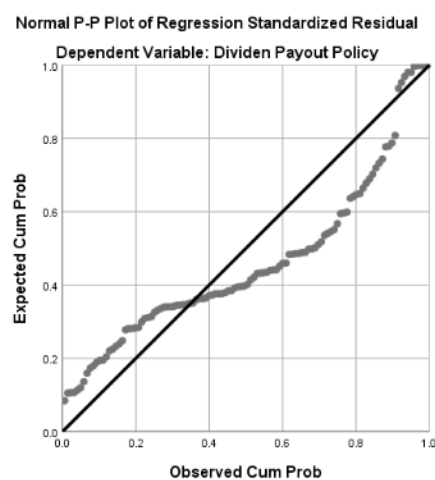
Berdasarkan hasil pengujian uji korelasi dapat dilihat bahwa korelasi variabel ESG (X1) terhadap *Dividen Payout Policy* (Y) sebesar 0.004 (<0.05) yang mengartikan bahwa terdapat korelasi variabel ESG (X1) terhadap *Dividen Payout Policy* (Y). kemudian untuk korelasi variabel Ukuran Perusahaan (X2) terhadap *Dividen Payout Policy* (Y) sebesar 0.124 (>0.05) yang mengartikan bahwa tidak terdapat korelasi variabel Ukuran Perusahaan (X2) terhadap

Dividen Payout Policy (Y). Variabel *Leverage* (X3) terhadap *Dividen Payout Policy* (Y) memiliki nilai korelasi sebesar 0.793 yang mengartikan bahwa tidak terdapat korelasi variabel *Leverage* (X3) terhadap *Dividen Payout Policy* (Y) dan nilai korelasi variabel *Board Size* (X4) terhadap *Dividen Payout Policy* (Y) memiliki nilai korelasi sebesar 0.004 yang mengartikan bahwa terdapat korelasi variabel *Board Size* (X4) terhadap *Dividen Payout Policy* (Y).

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas.

Selanjutnya, untuk melakukan pengujian hipotesis, sebelumnya harus melakukan pengujian normalitas dan uji asumsi klasik pada model regresi. Dalam melakukan uji normalitas, penelitian ini menggunakan *Probability Plot* (P Plot).



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian yang ada pada gambar diatas, grafik hasil uji *Probability Plot* menunjukkan bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan data pada penelitian ini dikatakan data berdistribusi normal, sehingga dapat melakukan uji regresi karena telah memenuhi syarat data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

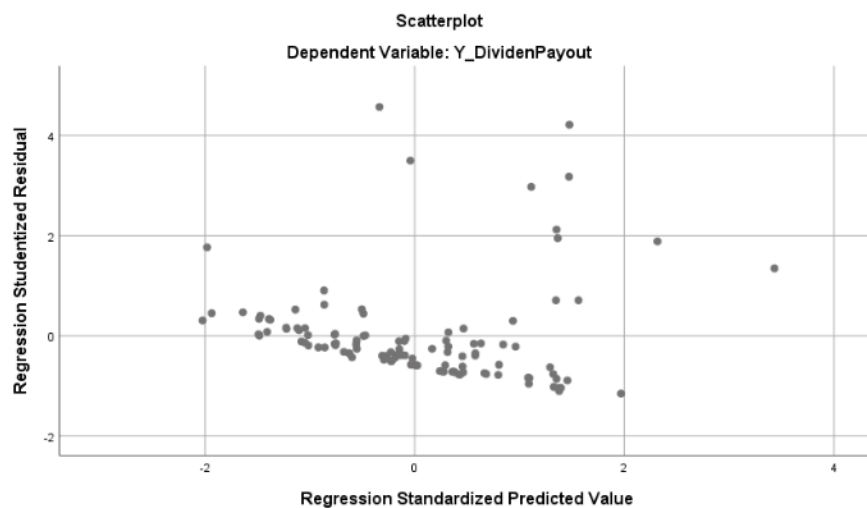
Model	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1_ESG	.984	1.016
X2_UkuranPerusahaan	.627	1.596



X3_DAR	.983	1.017
X4_BoardSize	.631	1.585

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas diatas menyatakan bahwa nilai *tolerance* dari variabel *Environmental, Social, Governance* sebesar 0,984, Ukuran Perusahaan sebesar 0,627, *Leverage (Debt to Asset Ratio)* sebesar 0,983 dan *Board Size* sebesar 0,631. Variabel-variabel penelitian sudah menyatakan nilai *tolerance* masing-masing lebih besar dari 0,1. Sedangkan dalam nilai VIF dari variabel Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* sebesar 1,016, Ukuran Perusahaan sebesar 1,596, *Leverage (Debt to Asset Ratio)* sebesar 1.017 dan *Board Size* sebesar 1,585. Dengan demikian variabel pengungkapan *Environmental, Social, Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Board Size* tidak terdapat gejala multikolonieritas antar variabel karena nilai VIF lebih kecil dari 10.

Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *scatterplot*, dapat terlihat titik-titik menyebar diatas dan diangka bawah angka 0 (nol), serta titik-titik dalam gambar tersebut tidak membentuk pola yang teratur dan jelas. Maka disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah ada dalam model. dalam regresi, terdapat korelasi antara kesalahan palsu pada periode t dan kesalahan palsu pada periode t-1. Autokorelasi muncul dari pengamatan berurutan secara temporal yang saling berkaitan (Ghozali, 2021).

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
-------	---------------



1	1.167
---	-------

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai Durbin-watson sebesar 1,167. Pada penelitian ini terdapat nilai DU adalah sebesar 1,7677 sehingga dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena $DU < DW < 4 - DU$ ($1,7677 > 1,167 < 2,2323$).

Persamaan Regresi Linear Berganda. Pengujian normalitas dan asumsi klasik telah dilakukan maka berdasarkan hasil pengujian tersebut, peneliti akan mencoba memberikan inti temuan penelitian secara keseluruhan. Berikut merupakan hasil analisis regresi linear berganda:

$$Y = -7,097 + 21,385 X_1 - 5,498 X_2 - 0,846 X_3 + 1,555 X_4 + \epsilon$$

Nilai konstanta sejumlah -7,097 adalah situasi ketika variabel *Dividend Payout Policy* belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel pengungkapan ESG, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Board Size*. Jika tidak terdapat variabel independen dan variabel kontrol, maka tidak terjadi perubahan pada variabel dependen.

Pada regresi variabel ESG sebesar 21,386, menunjukkan bahwa variabel kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh variabel pengungkapan ESG yang dapat diartikan bahwa variabel *Dividend Payout Policy* dipengaruhi variabel pengungkapan ESG pada setiap peningkatan satu satuan variabel sebesar 21,386.

Nilai koefisien pada regresi ukuran perusahaan senilai -5.489 yang menyatakan bahwa variabel *Dividend Payout Policy* dipengaruhi secara negatif oleh variabel *firm size* yang dapat diartikan bahwa variabel *Dividend Payout Policy* dipengaruhi variabel *firm size* pada setiap peningkatan satu satuan variabel sebesar -5.489.

Koefisien regresi *leverage* senilai -0.846 menunjukkan bahwa variabel *Dividend Payout Policy* dipengaruhi secara negatif oleh variabel *leverage* yang dapat diartikan bahwa variabel *Dividend Payout Policy* dipengaruhi variabel *leverage* pada setiap peningkatan satu satuan variabel sebesar -0.846.

Nilai koefisien regresi *Board Size* sebesar 1.555 menunjukkan bahwa variabel *Dividend Payout Policy* dipengaruhi secara positif oleh variabel *Board Size* yang dapat diartikan bahwa variabel *Dividend Payout Policy* dipengaruhi variabel *Board Size* pada setiap peningkatan satu satuan variabel sebesar 1.555.

Hasil Uji Hipotesis.

Hasil Uji F

Untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak dan apakah terdapat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama dapat diketahui dengan melakukan uji F. Berikut merupakan hasil uji F yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 5 Hasil Uji F



	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1425.347	4	356.337	5.093	.001 ^b
	Residual	7626.591	109	69.969		
	Total	9051.938	114			

a. Dependent Variable: Y_DividendPayout

b. Predictors: (Constant), X4_BoardSize, X1_ESG, X3_DAR, X2_UkuranPerusahaan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,001. Hal ini dapat diartikan bahwa model regresi yang digunakan layak dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan dikarenakan nilai signifikansinya lebih kecil dari pada 0,05.

Hasil Uji t

Tabel 6 Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.097	3.094		-2.294	.024
	X1_ESG	21.386	7.655	.247	2.794	.006**
	X2_UkuranPerusahaan	-5.489E-8	.000	-.188	-1.700	.092*
	X3_DAR	-.846	3.357	-.022	-.252	.801
	X4_BoardSize	1.555	.470	.368	3.308	.001**
*Sig 10%		**Sig 5%				

a. Dependent Variable: DividendPayout

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas, kesimpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut:

Variabel Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* mempunyai t hitung sebesar 2,794 dan t tabel 1,981 sehingga t hitung > t tabel yaitu $2,794 > 1,982$. Nilai signifikansi variabel Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* yaitu $0,006 < 0,05$ dengan demikian maka H1 pengungkapan *Environmental, Social, Governance* diterima dan berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Policy*.



Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai t hitung sebesar -1,700 dan t tabel 1,982 sehingga t hitung > t tabel yaitu -1,700 < 1,982. Nilai signifikansi Ukuran Perusahaan yaitu 0.092 < 0.10, dan nilai koefisien sebesar -5,489. Dengan demikian maka ukuran perusahaan diterima dan berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Policy*.

Variabel *Leverage* mempunyai t hitung sebesar -0,252 dan t tabel 1,981 sehingga t hitung < t tabel yaitu -0,252 < 1,982. Nilai signifikansi variabel *Leverage* sebesar 0,801 yang dimana 0,801 > 0,05 maka dengan demikian *leverage* ditolak dan tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Policy*.

Variabel *Board Size* mempunyai t hitung sebesar 3,308 dan t tabel 1,981 sehingga t hitung > t tabel yaitu 3,308 > 1,982. Nilai signifikansi variabel *Board Size* yaitu 0,001 < 0,05 dengan demikian maka *Board Size* diterima dan berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Policy*.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Dengan melakukan uji *R²*, diharapkan bisa mengukur seberapa besar kontribusi atau pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil Uji *R²* yang telah dilakukan:

Tabel 7 Hasil Uji *R²*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.370 ^a	.137	.106	8.46462

a. Predictors: (Constant), X4_BoardSize, X1_ESG, X3_DAR, X2_LN

b. Dependent Variable: Y_DividendenPayout

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, Merujuk hasil uji koefisien determinasi di atas diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,106 atau 10,6%. Hal ini berarti kemampuan variabel independen yang terdiri dari *Environmental*, *Social*, *Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Board Size* dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Dividend Payout Policy* sebesar 10,6%. Sedangkan terdapat sisanya yaitu sebesar 89,4% (100% - 10,6%) dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil Uji MRA (*Moderated Regression Analisis*). Uji *Moderated Regression Analysis* bertujuan untuk mengetahui variabel moderasi mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen. Berikut hasil olah data uji MRA:

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.



1	Regression	2276.059	6	379.343	5.990	.000 ^b
	Residual	6775.879	107	63.326		
	Total	9051.938	113			

a. Dependent Variable: Y_DividendPayout

b. Predictors: (Constant), Moderasi, X3_DAR, X2_LN, X1_ESG, X4_BoardSize, Z_KualitasAudit

Sumber : Data Sekunder diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini dapat diartikan bahwa model regresi yang digunakan layak dan variabel independen yang terdiri dari Pengungkapan *Environmental, Social, Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage, Board Size* dan Kualitas Audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen adalah *Dividend Payout Ratio*, dikarenakan nilai signifikansinya lebih kecil dari pada 0,05.

Hasil Uji t

Tabel 9 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.110	3.332		-1.233	.220
	X1_ESG	-.098	10.236	-.001	-.010	.992
	Z_KualitasAudit	-2.672	4.486	-.150	-.596	.553
	Moderasi	33.927	17.322	.552	1.959	.053*
	X2_UkuranPerusahaan	-5.733E-8	.000	-.196	-1.705	.091
	X3_DAR	2.346	3.337	.062	.703	.484
	X4_BoardSize	1.060	.476	.251	2.227	.028**
	*Sig 10%					
	**Sig 5%					

a. Dependent Variable: Y_DividendPayout

Sumber : Data Sekunder Diolah Oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas, kesimpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut:

Variabel Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* mempunyai t hitung sebesar -0.010 dan t tabel 1.982 sehingga t hitung < t tabel yaitu -0.010 > 1.982. Nilai signifikansi variabel Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* yaitu 0,992 < 0,05 dengan demikian maka *Environmental, Social, Governance* ditolak dan tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Policy*.



Variabel Kualitas Audit mempunyai t hitung sebesar -0.596 dan t tabel 1.982 sehingga t hitung > t tabel yaitu -0.596 < 1.982. Nilai signifikansi Kualitas Audit yaitu 0.553. Dengan demikian maka kualitas audit ditolak dan tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Policy*.

Variabel Moderasi mempunyai t hitung sebesar 1.959 dan t tabel 1.982 sehingga t hitung < t tabel yaitu 1.959 < 1.982. Nilai signifikansi variabel moderasi yaitu 0,053 < 0,10 dengan demikian maka variabel moderasi diterima dan berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Policy*.

Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai t hitung sebesar -1.705 dan t tabel 1.982 sehingga t hitung > t tabel yaitu -1,705 < 1.982. Nilai signifikansi Ukuran Perusahaan yaitu 0.092 < 0.10. Dengan demikian maka ukuran perusahaan diterima dan berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Policy*.

Variabel *Leverage* mempunyai t hitung sebesar 0.703 dan t tabel 1.982 sehingga t hitung < t tabel yaitu 0.703 < 1.982. Nilai signifikansi variabel *Leverage* sebesar 0,484 yang dimana 0,484 > 0,05 maka dengan demikian *leverage* ditolak dan tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Policy*.

Variabel *Board Size* mempunyai t hitung sebesar 2,227 dan t tabel 1.982 sehingga t hitung < t tabel yaitu 2.227 > 1.982. Nilai signifikansi variabel *Board Size* yaitu 0,028 < 0,05 dengan demikian maka *Board Size* diterima dan berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Policy*.

Hasil Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Tabel 10 Hasil Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501 ^a	.251	.209	7.95776
a. Predictors: (Constant), Moderasi, X3_DAR, X2_LN, X1_ESG, X4_BoardSize, Z_KualitasAudit				
Sumber : Data sekunder diolah oleh peneliti, 2023				

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0.209 maka memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh variabel ESG (X1), *Leverage* (X2), Ukuran Perusahaan (X3), dan *Board Size* (X4) terhadap variabel *Dividend Payout Policy* (Y) setelah adanya variabel moderasi (Kualitas Audit) sebesar 20,9%, Sisanya (100% - 20,9% = 79,1%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji MRA, maka dapat ditarik suatu model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -4.110 - 0.098X1 - 2.672X2 + 33.92X1 * X2 - 5.733X3 + 2.346X4 + 1.060X5 + \epsilon$$



4. Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* terhadap *Dividend Payout Policy*

Berdasarkan hasil pengujian statistik, variabel *Environmental, Social, Governance* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Policy*. Bahwa tingkat signifikansi dari variabel *Environmental, Social, Governance* sebesar 0,006 atau lebih kecil dari 0,05 Maka pernyataan H1 diterima yang artinya *environmental, social, governance* dipengaruhi oleh *Dividend payout policy*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Zahid et al., 2022) dan (Saldi et al., 2023) yang menunjukkan bahwa skor ESG dan komponennya memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap rasio pembayaran dividen. Hasil ini menunjukkan bahwa di negara-negara yang maju, pembayaran dividen adalah prioritas, dan keterlibatan dalam praktik ESG tidak membatalkan remunerasi pemegang saham. Tetapi, sebaliknya, membatasi konflik agensi, mengurangi asimetri informasi dan mengirimkan sinyal positif ke pasar keuangan.

Kualitas Audit memoderasi pengaruh *Environmental, Social, Governance* terhadap *Dividend Payout Policy*

Berdasarkan hasil statistik, variabel moderasi yaitu kualitas audit yang diproksikan dengan KAP *Big four* berpengaruh positif dalam memoderasi pengaruh pengungkapan *environmental, social, governance* terhadap *Dividend payout policy*. Tingkat signifikan sebelum di moderasi yaitu 0,006. Seperti yang terlihat bahwa tingkat signifikansi variabel moderasi yaitu 0,053 atau lebih kecil dari 0,10. Hasil ini menunjukkan bahwa ada peningkatan tingkat signifikan, sehingga dapat disimpulkan H2 diterima yang artinya variabel moderasi kualitas audit memperkuat hubungan antara pengungkapan *environmental, social, governance* terhadap *Dividend payout policy*.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Bakri, 2021) yang menyatakan bahwa kualitas audit dapat memperkuat pengaruh terhadap dividen perusahaan. Dengan demikian, praktik ESG dan peningkatan kualitas audit, sebagaimana tercermin dari sertifikasi *Big four* atas laporan keuangan perusahaan. Dengan kata lain, ketika perusahaan diaudit oleh *Big four* dan memiliki skor ESG yang tinggi, mereka cenderung membayar dividen lebih besar. Ketelitian pelaporan yang lebih besar, penilaian risiko, dan saran tata kelola yang diberikan oleh auditor *Big four* memiliki implikasi bagi pemegang saham. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian (Zahid et al., 2022) KAP *Big four* secara negatif mempengaruhi pengaruh praktik ESG terhadap dividen perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Dividend Payout Policy*

Berdasarkan hasil pengujian statistik, variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Policy*. Tingkat signifikansi variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset yaitu 0.092 atau lebih kecil dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Dividend payout policy* sebagai variabel kontrol.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Syahwildan et al., 2022) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya kenaikan atau penurunan terhadap kebijakan dividen suatu perusahaan. Perusahaan besar cenderung mencari lebih banyak pendanaan eksternal dan meningkatkan laba ditahan. Peningkatan laba ditahan dan besarnya pendanaan eksternal akan menurunkan rasio pembagian



dividen. Perusahaan yang dapat membayarkan dividen secara berkala juga memastikan kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Dividend Payout Policy*

Berdasarkan hasil pengujian statistik, variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Policy* sebagai variabel control. Tingkat signifikansi variabel Pengungkapan *leverage* yaitu 0,801 atau besar dari 0,05.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syahwildan et al., 2022) yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Perusahaan yang mampu membayarkan dividen secara berkala juga dapat dipastikan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen tidak terpengaruh oleh tingkat *leverage*. Bahkan, bisa jadi kenaikan tingkat hutang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen selama penggunaan hutang diiringi juga oleh meningkatnya laba perusahaan.

Pengaruh *Board Size* terhadap *Dividend Payout Policy*

Berdasarkan hasil pengujian statistik, variabel *board size* yang diproksikan dengan jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Tingkat signifikansi dari variabel *board size* sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *board size* berpengaruh positif terhadap *Dividend payout policy*.

Hal ini terbukti dan sejalan dengan penelitian (Pratitis & Defung, 2022) dan (Bangun et al., 2018) yang menunjukkan bahwa *board size* berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden. Karena jika dalam sebuah perusahaan semakin banyaknya jumlah dewan direksi maka akan meningkatkan pengawasan manajemen yang mengakibatkan kinerja karyawan meningkat dan membuat perusahaan dapat membagikan dividen kepada para pemegang saham.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh pengungkapan esg, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *board size* terhadap *Dividend payout policy* pada perusahaan consumer non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

Pengungkapan *Environmental, social, governance* berpengaruh positif terhadap *Dividend payout policy*. Semakin tinggi skor ESG semakin tinggi juga perusahaan melakukan pembagian deviden. Dapat disimpulkan pengungkapan *Environmental, Social, Governance* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Policy*

Kualitas audit memoderasi positif pengaruh pengungkapan *environmental, social, governance* terhadap *Dividend payout policy*. Perusahaan yang di audit oleh KAP *Big four* maka akan semakin memperkuat hubungan pengungkapan ESG terhadap *Dividend payout policy*. Dapat disimpulkan kualitas audit memoderasi positif pengaruh pengungkapan *environmental, social, governance* terhadap *Dividend payout policy*.

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Dividend payout policy*. Besarnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pembagian deviden.. Dapat disimpulkan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Dividend payout policy*.



Leverage tidak berpengaruh terhadap *Dividend payout policy*. Besar kecilnya *leverage* suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi kemampuan perusahaan membayarkan deviden. Dapat disimpulkan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Dividend payout policy*.

Board size berpengaruh positif terhadap *Dividend payout policy*. Semakin banyak dewan direksi maka akan meningkatkan pengawasan manajemen yang mengakibatkan kinerja karyawan meningkat dan membuat perusahaan dapat membagikan deviden kepada para pemegang saham. Dapat disimpulkan *Board size* berpengaruh positif terhadap *Dividend payout policy*.

Referensi

- Bakri, M. A. (2021). Moderating effect of audit quality: The case of *Dividend* and *firm value* in Malaysian *firms*. *Cogent Business and Management*, 8(1).
<https://doi.org/10.1080/23311975.2021.2004807>
- Bangun, N., Yuniarwati, Y., & Santioso, L. (2018). Pengaruh *corporate governance*, *profitability*, dan *foreign ownership* terhadap *Dividend policy* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Akuntansi*, 22(2), 279. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i2.353>
- Benlemih, M. (2019). *Corporate social responsibility* and *Dividend policy*. *Research in International Business and Finance*, 41, 114–138.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2018.07.005>
- Capital, S. (2021). *No Title*. <https://www.syailendracapital.com/press-release/berkenalan-dengan-reksa-dana-berbasis-esg-dari-syailendra>
- CRMS Indonesia. (2019). Survei Nasional Manajemen Risiko 2019. *CRMS Indonesia.*, 1–29.
- Deegan, C., & Blomquist, C. (2006). Stakeholder Influence on Corporate Reporting: An Exploration of the Interaction between WWF-Australia and the Australian Minerals Industry. *Accounting, Organizations and Society*. *Accounting, Organizations and Society*, 31(4–5), 343–372. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.aos.2005.04.001>
- Freeman R, E. (2004). The stakeholder approach revisited. *Zeitschrift Für Wirtschafts- Und Unternehmensethik*, 5(3), 228–254.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the *firm*: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kamran, K., Lamrani, H. C., & Khalid, S. (2019). The impact of *Dividend policy* on *firm performance*: A case study of the industrial sector. *Risk Governance and Control: Financial Markets and Institutions*, 9(3), 23–31. <https://doi.org/10.22495/rgcv9i3p2>
- Lucas, J. R. S. (2020). *How ESG Scores Impact Dividend Policy*. *Emerging Markets Evidence*. <https://repositorio-aberto.up.pt/bitstream/10216/141154/2/433630.pdf>
- Matos, P. V., Barros, V., & Sarmiento, J. M. (2020). Does *esg* affect the stability of *Dividend policies* in Europe? *Sustainability (Switzerland)*, 12(21), 1–15.



<https://doi.org/10.3390/su12218804>

- Nasdag. (2019). *ESG Reporting Guide 2.0*. May, undefined.
- Pratitis, P., & Defung, F. (2022). Pengaruh *board size*, the *board independence*, ceo duality dan *board meeting* terhadap kebijakan deviden pada perusahaan sub-sektor perkebunan. *Forum Ekonomi*, 24(2), 476–482. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i2.11088>
- Saldi, W. A. I., Adrianto, F., & Hamidi, M. (2023). Esg and *Dividend Policy* in Indonesia. *Journal of Social Research*, 2(3), 724–734. <https://doi.org/10.55324/josr.v2i3.596>
- SSEI. (2018). Results and Impact Report Sustainable Stock Exchanges initiative. *Report*, 4. <https://sseinitiative.org/wp-content/uploads/2019/04/2018-Results-and-Impact-.pdf>
- Syahwildan, M., Purnomo, B. S., & Purnamasari, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *JURNAL IKRAITH-EKONOMIKA*, 6(1).
- The Global Compact. (2015). Who cares wins: connecting financial markets to a changing world. *Who Cares Wins Connecting Financial Markets to a Changing World*, 1–59. https://www.unepfi.org/fileadmin/events/2004/stocks/who_cares_wins_global_compact_2004.pdf
- Zahid, R. M. A., Taran, A., Khan, M. K., & Chersan, I. C. (2022). ESG, *Dividend payout policy* and the moderating role of audit quality: Empirical evidence from Western Europe. *Borsa Istanbul Review*. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.10.012>